BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak pada umumnya selalu ingin tahu dengan cara melihat, mendengar dan merasakan terutama pada saat usia pertumbuhan atau yang disebut sebagai masa keemasan, masa ini juga disebut masa kritis. Pada masa ini anak mengalami perkembangan sangat pesat baik fisik, motorik, bahasa maupun kecerdasannya. Pembentukan kepribadian seseorang pun terjadi pada masa anak-anak, oleh sebab itu masa anak-anak adalah masa yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Anak-anak yang sedang berkembang tentunya mendapatkan pembelajaran dari orang tua sebagai pembimbing sekaligus sebagai pemandu utama untuk anak, selain orang tua juga anak mendapatkan pembelajaran oleh guru disekolah untuk mendapatkan materi pembelajaran tentang pengetahuan umum yang dapat merangsang, perkembangan pertumbuhan berfikir dan kreatifitas anak.

Fasilitas-fasilitas yang memadai untuk dapat merangsang perkembangan, pertumbuhan dan kreatifitas anak dengan baik sangat di butuhkan. Fasilitas-fasilitas penunjang tersebut pada umumnya terdapat pada sekolah taman kanak-kanak. Dimana sekolah taman kanak-kanak tersebut merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memberikan pembelajaran baru tentang lingkungan yang berbeda. Sehingga anak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tidak ia dapatkan di dalam lingkungan keluarga.

Salah satu cara penyampaian informasi yang cepat diterima oleh anak yaitu melalui bercerita. Cerita yg disampaikan tersebut tentu harus mempunyai nilai-nilai positif yang dapat membangun

karakter anak itu sendiri. Karakter-karakter unik tersebut dapat digambarkan oleh hewan yang menjelma dan bertingkah laku seperti manusia. Anak-anak biasanya menyukai cerita tentang hewan atau yang disebut juga dengan fabel. Karena didalam fabel tersebut biasanya menggambarkan karakter hewan yang mempunyai sifat seperti manusia. Salah satu contoh adalah kancil yang mempunyai sifat cerdik atau rubah yang mempunyai sifat licik. Begitu pula dengan kupu-kupu yang mempunyai sifat yang bebas dan bentuk yang indah. Bentuk hewan-hewan yang ditampilkan pun dapat dibuat sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat menyukainya. Begitu juga dengan tujuan penulis yang akan menceritakan tentang seekor kupu-kupu yang merupakan salah satu hewan yang mengalami daur hidup sempurna selain katak. Serangga kupu-kupu merupakan serangga yang menarik, karena didalam daur hidupnya kupu-kupu mengalami perubahan yang signifikan mulai dari ulat yang buruk rupa hingga menjadi seekor kupu-kupu yang indah. Dalam fenomena metamorfosis serangga kupu-kupu ini dapat ditarik suatu pembelajaran tentang proses perubahan dari ulat hingga kupu-kupu yang menarik untuk pembelajaran anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat memicu anak untuk berfikir kreatif dalam berimajinasi.

Jenis kupu-kupu yang mempunyai daya tarik dalam bermetamorfosis adalah kupu-kupu *papilio demoleus*, jenis kupu-kupu ini hidup di pohon jeruk dan kupu-kupu *papilio demoleus* merupakan kupu-kupu langka karena pohon jeruk merupakan pohon yang dibutuhkan oleh manusia untuk diambil buahnya sebagai pelengkap pangan. Ulat *papilio demoleus* ini kemudian menjadi hama untuk pohon jeruk, oleh sebab itu keberadaan kupu-kupu jenis *papilio demoleus* menjadi langka. Sedangkan siklus hidup *papilio demoleus* mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan dengan jenis lainnya, karena pada proses

metamorfosis sempurnanya, jenis *papilio demoleus* melewati nimfa muda dan nimfa dewasa yang bentuknya sangat signifikan. Hal tersebut merupakan siklus hidup metamorfosis yang unik, karena kupu-kupu jenis lain tidak melewati fase nimfa muda.

Dari riset yang telah banyak dilakukan oleh pemerhati anak, disimpulkan bahwa anak-anak akan belajar dengan efektif jika suasana dan cara menyampaikan pelajarannya menyenangkan yang dapat menarik perhatian anak. Dan alangkah lebih baik jika anak-anak didampingi oleh orang tuanya sebagai orang atau guru terdekat bagi mereka. Oleh karena itu, buku ini dilengkapi dengan petunjuk untuk orang tua agar orang tua dapat memahami maksud dan pesan yang disampaikan buku bergambar ini kepada anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan ini masalah yang teridentifikasi adalah :

- Pentingnya media penyampaian pesan dan pemahaman metamorfosis serangga kupu-kupu jenis *papilio demoleus* untuk anak agar anak dapat mengerti siklus hidup kupu-kupu jenis *papilio demoleus* dan ikut serta dalam menjaga kelestariannya.
- Pentingnya pembelajaran yang terjadi pada tahapan metamorfosis yang unik dan fase-fasenya khususnya kupu-kupu jenis *papilio demoleus*. Karena hanya metamorfosis kupu-kupu jenis *papilio demoleus* yang melewati fase nimfa muda.
- Anak-anak tidak hanya diberi tahu dengan kata-kata saja mengenai proses metamorfosis sehingga dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan mendidik.
- Memberikan wawasan yang luas kepada anak-anak yang serba ingin tahu.

1.3 Fokus Permasalahan

Dari penjabaran diatas maka fokus permasalahan terletak pada bagaimana cara untuk menjelaskan kepada anak-anak agar

dapat mengetahui proses yang terjadi didalam metamorfosis unik serangga kupu-kupu jenis *papilio demoleus* dengan baik dan nilai positifnya.

Maka dari itu dibutuhkan media untuk menyampaikan pesan dengan baik sehingga dapat dimengerti oleh anak dan tentunya nilai-nilai yang terkandung dalam pesan tersebut dapat menjadi pemicu pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas anak dalam berfikir dan berimajinasi.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah :

1. Mengenalkan metamorfosis serangga kupu-kupu jenis *papilio demoleus* yang memiliki siklus hidup yang unik dan tidak dimiliki oleh kupu-kupu jenis lain.
2. Memberikan pemahaman tentang siklus hidup serangga kupu-kupu jenis *papilio demoleus* untuk menjaga kelestariannya.
3. Memberikan pemahaman positif untuk dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan pola pikir anak yang berbeda agar lebih kreatif dalam berfikir dan berimajinasi.
4. Mengajarkan nilai rasa percaya diri pada anak seperti yang terjadi dalam metamorfosis serangga kupu-kupu, yaitu rasa tidak percaya diri ketika menjadi ulat yang buruk rupa dan kemudian berubah menjadi kupu-kupu yang cantik.
5. Memberikan pemahaman positif agar anak tidak merasa takut pada serangga khususnya ulat

1.5 Kata Kunci

- Anak
- Serangga
- Bermain
- Metamorfosis
- Buku Pop Up